

Isi Buku Pegangan Perkuliahan Teori Belajar dan Upaya Memahaminya dalam Proses Pembelajaran di Program S1 Teknologi Pendidikan

Suharjo Dwijosumarto

Abstract: This research was aimed at analysing the content of reference books used in theories of learning courses and the efforts to understand them. This research was held in the Department of Educational Technology, State University of Surabaya. The data were gathered by using questionnaires, documentations, and observations, and were then analysed by descriptive statistics. The result showed that the references were relevant to theories of learning subject, the students did not find difficulties in studying the references, and that the references helped the students in writing papers and achieving better outcomes.

Kata kunci: buku pegangan, Matakuliah Teori Belajar, proses pembelajaran.

Mahasiswa merupakan komponen penting di perguruan tinggi selain komponen dosen, kurikulum, media pendidikan dan lingkungan belajar. Mahasiswa menjadi komponen masukan yang ikut menentukan kualitas produk perguruan tinggi sehingga mahasiswa dapat dikategorikan sebagai masukan utama. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan jadwal kuliah dan bidang studi yang diikutinya. Keadaan demikian menyebabkan mahasiswa harus mengerahkan seluruh fungsi jiwa dalam proses belajar seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, inteligensi dan bakat (Dirjen Dikti, 1981:36).

Suharjo Dwijosumarto adalah dosen FIP Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Fungsi tanggapan dalam proses belajar yang dimiliki seseorang menjadi modal untuk belajar berikutnya karena dalam fungsi tanggapan tersebut terdapat bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah seseorang melakukan pengamatan (Suryabrata, 1994:38). Buku-buku literatur dan catatan kuliah menyebabkan mahasiswa memiliki gambaran tentang apa yang menjadi bahan dalam pengamatannya sehingga dalam diri mahasiswa terdapat serangkaian tanggapan. Tanggapan dalam diri seseorang menjadi semakin kuat apabila orang tersebut mengulangi proses belajarnya. Kumpulan tanggapan inilah yang kemudian dikenal dengan bahan apersepsi yang berguna untuk merencanakan penginderaan terhadap hal-hal yang diterima (Said, 1995:14). Dalam proses belajar, bahan apersepsi memudahkan mahasiswa memahami bahan-bahan kuliah yang disampaikan oleh dosen atau oleh sesama teman mahasiswa.

Bahan apersepsi bagi mahasiswa dapat menentukan waktu belajar dan bahan belajar karena tanggapan yang dimiliki seseorang dapat dimunculkan kembali tanpa tergantung pada tempat, keadaan dan pada saat yang bersangkutan sedang belajar (Suryabarata, 1994:39). Pengetahuan dan kemampuan yang masuk ditempatkan secara langsung dan terarah dalam ingatan sehingga akumulasi pengetahuan dan kemampuan ini bersifat fungsional dalam proses belajar (Said, 1995:14). Dalam praktik, bahan-bahan kuliah yang diterima oleh mahasiswa pada suatu saat menjadi bahan apersepsi dan bila mahasiswa yang bersangkutan mengikuti kuliah lagi maka mahasiswa tersebut dapat mengantisipasi bahan-bahan kuliah yang diterima dan dapat menjawab pertanyaan dosen atau sesama teman mahasiswa saat belangsung diskusi atau tanya jawab.

Proses pembelajaran dapat terjadi di dalam kelas atau di luar kelas yang melibatkan kegiatan dosen-mahasiswa dan sesama mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan dosen dikenal dengan istilah mengajar yakni penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (Habibuan & Moedjiono, 1992:3). Dalam proses mengajar, dosen dituntut berperan secara aktif baik dalam penyusunan dan penyajian bahan belajar maupun dalam pemberian motivasi belajar mahasiswa. Kedua peran itu disebut dengan kegiatan umum dan kegiatan khusus dari pengajar dalam proses pembelajaran (Rooijackers, 1991:31). Dalam kegiatan tersebut dosen harus menyajikan bahan-bahan belajar yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan cepat dan mudah. Penyajian bahan belajar dalam

kegiatan ini dikenal dengan pendekatan keterampilan proses, yakni proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan faktor-faktor, konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri (Nur, 1987:2).

Pelaksanaan kuliah bidang studi Teori Belajar di Jurusan Teknologi Pendidikan meliputi tahap orientasi, tahap latihan, tahap balikan, dan tahap tindak lanjut. Di setiap tahap tersebut terdapat tugas dosen dan mahasiswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara bersama.

Pada tahapan orientasi, dosen mengemukakan topik yang dibahas pada pertemuan itu, memberi gambaran garis besar isi topik tersebut, dan menggunakan *chart* atau OHP sebagai media. Sedangkan mahasiswa meniti kembali topik kuliah pada pertemuan itu sesuai dengan rancangan perkuliahan yang berfungsi sebagai buku pegangan kuliah mahasiswa, mendengarkan uraian bahan kuliah dari dosen, dan menyiapkan makalahnya sendiri sesuai dengan topik masing-masing.

Pada tahap latihan kegiatan dosen adalah mengoreksi makalah mahasiswa yang saat itu bertugas menyampaikan makalah, mendengarkan uraian bahan kuliah dari mahasiswa yang saat itu bertugas, mencatat kesalahan-kesalahan yang ada dari makalah, dan mencatat pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang diajukan kepada sesama teman mahasiswa. Sedangkan mahasiswa menyampaikan bahan kuliah, mendengarkan uraian dan membuat catatan mengenai bahan-bahan kuliah yang disampaikan dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman.

Pada tahap balikan, kegiatan dosen adalah menambah uraian bahan kuliah yang belum lengkap, memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari mahasiswa yang belum dijawab dengan lengkap atau belum dijawab karena sukar, dan memberikan catatan tentang kesalahan penyusunan makalah guna perbaikan. Sedangkan mahasiswa mencatat tambahan uraian materi kuliah dari dosen, mengajukan pertanyaan yang mungkin belum diajukan sebelumnya, dan membuat catatan perbaikan makalah bagi mahasiswa yang saat itu bertugas.

Dalam proses pembelajaran dosen dan mahasiswa sama-sama memiliki kepentingan yakni dosen berkepentingan menyampaikan bahan-bahan belajar dan mahasiswa berusaha menguasai bahan-bahan belajar tersebut. Pertemuan dua kepentingan tersebut berada pada proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran harus diusahakan dengan lancar dan

baik agar dosen dan mahasiswa dapat mencapai kepentingan mereka secara memuaskan.

Setiap matakuliah yang diajarkan kepada mahasiswa memiliki tujuan yang jelas, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pedoman yang telah digariskan, yaitu bahwa setiap matakuliah dituntut memiliki deskripsi yang jelas dan tujuan perkuliahan yang menjadi tujuan akhir setiap mahasiswa. Teori Belajar sebagai salah satu matakuliah bidang studi pada program Teknologi Pendidikan telah memiliki deskripsi yang tersusun dalam Buku Pedoman Akademik. Deskripsi bidang studi tersebut meliputi pengkajian tentang peranan teori belajar dan membelajarkan terhadap profesi guru, pengertian belajar, bentuk belajar, proses belajar, dan kapabilitas manusia sebagai hasil belajar.

Ada tiga buku pustaka yang digunakan dalam mata kuliah studi Teori Belajar, yaitu *Teori Belajar* oleh Ratna Wilis Dahar, *Belajar dan Membelajarkan* oleh Munandir, dan *Prinsip-prinsip Belajar untuk Pengajaran* oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Manan. Relevansi topik-topik yang dibahas dengan materi buku pustaka tersebut dapat dilihat melalui penjabaran topik inti ke dalam topik-topik pembahasan setiap jam perkuliahan, dan pemakaian buku pustaka dalam uraian bahan kuliah oleh dosen serta pemakaian buku pustaka oleh mahasiswa dalam penyusunan makalah mereka. Kriteria tersebut selanjutnya dijabarkan secara rinci ke dalam butir-butir instrumen angket yang dibagikan kepada mahasiswa dan butir-butir observasi yang digunakan oleh dosen.

Pada akhirnya dengan buku pustaka mahasiswa menjadi lebih luas cakrawala pengetahuan dan pengalamannya, sehingga mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam praktik dengan sebaik-baiknya. Dalam kajian lebih mendalam terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta penyediaan buku pustaka di atas terkandung beberapa masalah dalam proses pembelajaran di kemudian hari. Masalah tersebut dapat berhubungan dengan penyediaan buku-buku dan cara-cara pemanfaatan buku-buku pustaka. Kedua masalah tersebut dapat dirumuskan berikut ini.

Masalah yang berhubungan dengan penyediaan buku-buku meliputi apakah buku-buku pustaka yang dipilih sesuai dengan bidang studi Teori Belajar, apakah materi-materi buku pustaka sesuai dengan tujuan belajar ditinjau dari konsepsi ide dan teori-teorinya, apakah materi buku-buku pustaka telah disusun secara sistematis sesuai dengan topik-topik pemba-

hasan, dan apakah materi buku-buku pustaka memiliki taraf kesukaran seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Masalah yang berhubungan dengan cara-cara pemanfaatan buku-buku pustaka meliputi apakah buku-buku pustaka dapat mendorong mahasiswa untuk belajar, apakah buku-buku pustaka dapat memperluas pengetahuan mahasiswa, apakah materi buku-buku pustaka dapat membantu mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan (pembuatan makalah), dan apakah materi buku-buku pustaka dapat membantu mahasiswa dalam ujian tengah semester dan akhir semester.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai hal yang berkaitan dengan relevansi isi buku-buku pustaka teori belajar dan mendeskripsikan bagaimana upaya mahasiswa memahami buku-buku pustaka.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan fokus pada telaah isi buku pustaka dan upaya memahaminya. Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi ada dua variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Kedua variabel penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Indikator variabel telaah isi buku meliputi kesesuaian buku pustaka yang dipilih dengan bidang studinya, kesesuaian materi buku pustaka dengan konsep teori, sistematika materi buku pustaka, dan taraf kesukaran materi buku pustaka. Indikator dari variabel upaya memahami buku pustaka adalah dorongan belajar bagi mahasiswa, perluasan pengetahuan bagi mahasiswa, pengerjaan tugas-tugas oleh mahasiswa, dan persiapan mengikuti ujian semester mahasiswa.

Subjek penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya (dahulu IKIP Surabaya) yang mengikuti matakuliah Teori Belajar yaitu sebanyak 25 orang mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi dan observasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data pendapat mahasiswa tentang penyediaan dan pemanfaatan buku pustaka dalam proses pembelajaran. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nilai ujian semester dan makalah. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data cara-cara pemanfaatan buku pustaka dalam proses pembelajaran selama satu semester (14 kali pertemuan) yang terdiri atas presentasi mahasiswa, presentasi makalah oleh sesama mahasiswa dan dosen

yang direkam oleh dosen dengan daftar cek. Semua data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan rumus persentase.

HASIL

Matakuliah Teori Belajar memiliki tujuan kurikuler dan dibagi dalam 4 topik inti secara jelas. Topik-topik inti tersebut dijabarkan menjadi subtopik inti yang berjumlah 14 subtopik inti sesuai dengan alokasi waktu kuliah selama satu semester. Sub topik inti disusun berdasarkan urutan topik inti dan waktu penyampaian dalam perkuliahan. Pada akhirnya, matriks rencana perkuliahan disusun pula dan matriks rencana perkuliahan tersebut dibagikan kepada setiap mahasiswa sehingga setiap mahasiswa mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan baik tugas-tugas menyusun makalah maupun tampil menyeminarkan makalahnya.

Uraian topik inti dan subtopik inti telah termuat seluruhnya dalam buku pustaka yang menjadi buku pegangan kuliah mahasiswa. Ternyata susunan rencana perkuliahan tersebut dapat diterima dan tidak ada tambahan bahan yang diusulkan oleh mahasiswa seperti yang terungkap pada item/lembar observasi dan angket. Di samping itu, mahasiswa juga menyatakan ada relevansi tujuan kurikuler dan materi buku pustaka, mahasiswa tidak sukar untuk mempelajari buku tersebut, isinya saling menunjang, dan semua pokok bahasan terdapat dalam buku tersebut.

Susunan buku pustaka memperoleh tanggapan yang positif pula dari mahasiswa dengan bukti bahwa mahasiswa menyatakan mutu susunan buku pustaka adalah baik dan saling berkaitan, disusun secara sistematis dan berkualitas, dan buku tersebut lebih lengkap dari buku pustaka lain. Hierarki penyampaian materi buku telah pula diikuti dengan baik oleh mahasiswa dengan bukti penyusunan makalah tidak terhambat dan mahasiswa dapat menyeminarkan makalah sesuai dengan program perkuliahan. Begitu pula hasil jawaban angket menunjukkan mahasiswa memiliki kesiapan dalam belajar, tidak menjumpai kesulitan dalam belajar, dan terbantu dalam mewujudkan makalah. Hasil observasi memang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perhatian, kegairahan, motivasi dan partisipasi aktif dalam penulisan sehingga proses perkuliahan berlangsung baik dan lancar. Jawaban angket memperlihatkan mahasiswa memiliki dorongan belajar yang baik dengan bukti mahasiswa mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban saat perkuliahan dengan metode seminar.

Materi buku pustaka dapat memperluas cakrawala pengetahuan teoretis dan praktis mahasiswa. Hal ini tampak pada hasil observasi yang menunjukkan adanya upaya memberikan uraian yang lengkap dalam bertanya dan menjawab pertanyaan teman dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil jawaban angket menunjukkan pula bahwa mahasiswa memiliki gambaran yang luas tentang materi kuliah *Dinamika Kelompok* yang ditunjukkan oleh terbantunya mahasiswa untuk menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta menyusun makalah.

Penyelesaian tugas yang berupa penyusunan dan perbaikan makalah dilaksanakan oleh mahasiswa dengan baik dan lancar karena setiap mahasiswa memiliki buku pustaka tersebut. Hasil observasi menunjukkan hal tersebut saat proses belajar berlangsung. Keadaan ini diperkuat oleh jawaban angket oleh mahasiswa, yakni sebagian mahasiswa mengerjakan sendiri penyusunan makalahnya tanpa mengalami hambatan karena buku pustaka telah memuat garis-garis besar isi makalah sehingga buku pustaka tidak menyimpang isinya/materinya. Pada akhirnya buku pustaka berguna dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi ujian semester dan memberikan perasaan optimistis untuk memperoleh nilai cukup atau baik, karena berbagai ujian yang ditempuh telah dipersiapkan dan materi kuliah telah termuat dalam buku pustaka.

Implikasi selanjutnya dari data tersebut di atas dapat diungkapkan melalui data hasil ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan tugas mahasiswa, yakni bahwa: nilai makalah mahasiswa mengindikasikan mahasiswa telah berhasil menyusun makalah dan hanya 1 (satu) orang yang kurang baik nilainya; nilai ujian tengah semester menunjukkan variasi yang menunjukkan proses belajar itu berlangsung sedang (cukup); nilai ujian akhir semester menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan; nilai akhir mahasiswa menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya gambaran dari nilai ujian tengah semester, nilai tugas dan nilai ujian akhir semester.

PEMBAHASAN

Buku pustaka merupakan sarana yang tepat untuk membantu mempercepat dan memperlancar tercapainya kepentingan dosen dan mahasiswa. Disadari, ada sarana lain yang ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut, seperti suasana kelas, motivasi belajar mahasiswa, dan hubungan dosen-mahasiswa. Buku pustaka dapat membantu menciptakan suasana

belajar mengajar menjadi terarah, menyenangkan, menggairahkan dan terencana. Hal ini sesuai dengan tujuan penyusunan buku paket belajar, yakni mempermudah proses belajar mahasiswa dalam arti memberikan orientasi yang lengkap mengenai teori, cara penalaran serta penerapan teori (Rooijackers, 1991:219). Buku pustaka yang baik memuat teori-teori yang luas dari bahan-bahan yang diterangkan atau buku paket belajar yang baik menggunakan buku-buku pustaka yang banyak.

Buku pustaka menyentuh persiapan dalam proses pembelajaran baik oleh dosen maupun mahasiswa, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang bersifat dinamis, bervariasi, hidup dan lancar. Proses pembelajaran tersebut perlu dikembangkan terus menerus pada setiap bidang studi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Di samping mempermudah proses pembelajaran, buku pustaka juga memberi keuntungan yang banyak bagi dosen dan mahasiswa (Nuffic/Depdikbud/AA, 1990:108). Bagi dosen, keuntungan yang diperoleh adalah dosen dapat memberikan orientasi tentang teori kepada mahasiswa dengan lebih mudah, dan dosen lebih bebas untuk membuat variasi pembelajaran, karena tidak terikat dengan membuat orientasi tentang teori saja. Bagi mahasiswa, keuntungannya adalah proses belajar dapat lebih baik, lebih lengkap dan lebih cepat, karena mahasiswa akan belajar lebih baik, mahasiswa dapat mempersiapkan diri di rumah, mahasiswa dapat membaca kembali hal-hal yang belum jelas, mahasiswa dapat diberi tugas rumah secara teratur, motivasi mahasiswa akan menjadi lebih tinggi, mahasiswa mengetahui informasi tentang syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti perkuliahan, dan kesulitan mengenai bahasa dapat dibatasi. Keuntungan lain bagi mahasiswa dengan adanya buku pustaka adalah mahasiswa semakin giat dalam proses belajar serta cenderung terlatih untuk belajar secara mandiri dan berlomba mencapai nilai belajar secara optimal.

Penyusunan buku paket belajar perlu hati-hati dan membutuhkan kecermatan serta kemampuan dosen pengajar bidang studi agar buku paket belajar dapat membawa keuntungan sebagaimana disebutkan di atas. Rooijackers (1991:223-224), memerinci persyaratan penyusunan buku paket belajar sebagai berikut. Pertama, buku pustaka harus meliputi teori, istilah, persamaan, dan sebagainya; contoh soal, contoh praktik; tugas-tugas latihan, pertanyaan, dan soal; jawaban dan penyelesaian beberapa tugas itu; penjelasan mengenai sasaran belajar, contoh ujian; petunjuk tentang bahan yang dianggap diketahui; sumber belajar; dan petunjuk belajar. Kedua, penyusun-

an dan struktur harus: memperlihatkan dengan jelas hubungan/persamaan pokok, metode; sesuai dengan logika mata pelajaran; menarik minat pembaca; dapat membedakan dengan mudah bagian pokok dan bagian yang kurang penting; dan dengan mudah dapat dimengerti. Ketiga, isinya harus dipilih supaya: relevan dan representatif untuk bidangnya; sesuai dengan kebenaran ilmiah dan aktualitas; dan pembaca merasa perlu mempelajari sumber-sumber lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Buku pustaka bidang studi Teori Belajar telah sesuai dengan bidang studi tersebut. Kesesuaian ini didukung dengan diterimanya buku tersebut oleh mahasiswa dan kesediaan mahasiswa untuk memilikinya dengan baik. Ada relevansi antara materi buku pustaka dengan tujuan kurikuler ditinjau dari konsepsi ide dan teori-teorinya. Mahasiswa puas dengan materi buku pustaka baik taraf ketepatan maupun kesulitan materi tersebut. Buku pustaka telah menunjukkan susunan yang baik dan tepat ditinjau dari kuantitas dan kualitas materi buku pustaka tersebut yang terlihat dari topik inti dan penjabarannya dalam subtopik inti. Mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi buku pustaka karena taraf kesulitan materi buku tersebut disusun dari yang sederhana sampai yang tersukar. Dalam proses belajar, mahasiswa memperoleh dorongan yang besar dari buku pustaka tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa memiliki kedisiplinan, kegairahan, motivasi dan partisipasi aktif dalam belajar. Buku pustaka tersebut dapat memperluas cakrawala pengetahuan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan kualitas pertanyaan dan jawaban mahasiswa dalam seminar. Buku pustaka dapat membantu mahasiswa dalam menyusun makalah sebagai tugas mereka dalam perkuliahan bidang studi Teori Belajar. Buku pustaka sangat penting dalam proses belajar mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan seperti yang diinginkan.

Saran

Para dosen perlu menyusun buku pustaka untuk mata kuliah yang dibinanya. Hal ini mudah dilaksanakan karena para dosen telah cukup lama memegang mata kuliah yang dibinanya dan buku pustaka yang disusun

dosen dapat membantu dosen untuk menyampaikan bahan kuliah secara sistematis sehingga proses belajar berlangsung dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen Dikti. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen P dan K.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nuffic/Depdikbud/AA. 1990. *Desain Media: Pengantar Pembuatan OHP*. Jakarta: Depdikbud.
- Nur, M. 1987. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Makalah disampaikan pada Kegiatan Latihan Kerja/Penataran Kegiatan Belajar Mengajar Guru-guru SMP/ SMA Negeri/Swasta se-Jawa Timur, di Surabaya, 28 September s.d. 7 Oktober 1987.
- Rooijackers, K. 1991. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia
- Said, M. 1995. *Psikologi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Dian Rakyat.
- Suryabrata, S. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.